

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif eksploratif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai suatu fenomena melalui pengumpulan, dan observasi data untuk mengidentifikasi fenomena yang terkait dengan subjek penelitian. Sedangkan kualitatif eksploratif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai suatu fenomena ataupun masalah tertentu secara mendalam agar dapat menghasilkan, mengeksplorasi dan mengenali pemahaman mengenai fenomena yang terjadi. Selain itu juga peneliti menjadi instrumen kunci dalam meneliti objek berdasarkan pada filsafat postpositivisme. (Sugiyono, 2016; Moleong, 2018; Creswell, 2007; Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S., 2011)

Dengan demikian penggunaan metode kualitatif eksploratif ini bertujuan untuk mengembangkan serta mencari ide baru dalam permasalahan suatu fenomena secara mendetail dan dinilai akan sesuai dengan tujuan dari fokus penelitian ini yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan pemasaran digital menggunakan Instagram di Desa Wisata Situ Cangkuang dengan tujuan untuk membentuk *strategi reach, act, convert* dan *engage*. Karena dari keempat indikator tersebut dapat dijawab dengan melakukan observasi dan wawancara

bersama informan yang akan ditetapkan, serta diharapkan dapat menggambarkan peristiwa melalui ucapan, tulisan dan perilaku dari individu, kelompok maupun organisasi untuk memfokuskan, menyusun dan menarik kesimpulan dari informasi yang ditemukan oleh peneliti.

B. Informan dan Lokasi Penelitian

Informan atau partisipan dalam penelitian adalah seseorang yang menyampaikan informasi mengenai kondisi eksistensi atau situasi yang terjadi secara faktual, informan inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang akan menjadi sumber informasi data, yaitu melibatkan *stakeholder* yang terlibat langsung seperti pengelola Desa Wisata Situ Cangkuang, Pengelola Bidak Promosi Desa Wisata dan Admin Instagram Desa Wisata Situ Cangkuang untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pengelolaan dan rencana kerja yang dilakukan oleh pihak *stakeholder* tersebut dalam melakukan kegiatan pemasaran dengan menggunakan sosial media instagram. Serta, audiens dari instagram @dewisitucangkuang untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku dan karakteristik dari pasar potensi.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Desa Wisata Situ Cangkuang, objek wisata budaya yang terletak di Jalan Darajat Leuwigoong, Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

C. Pengumpulan Data

Kualitas penelitian dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengumpulan dan pengukuran informasi tentang variabel yang digunakan secara sistematis untuk memenuhi fokus penelitian. Dalam memilih informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti memilih individu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian yang dianggap dimiliki oleh informan (Creswell, 2013; Patton, 2002). Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas yaitu tidak terbatas artinya dapat mengobservasi, melihat ataupun mendengarkan objek seperti orang, alam, maupun situasi lainnya yang kemudian simpulkan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk data. Melalui teknik ini peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan beserta maknanya (Sugiyono, 2018; Yusuf, 2013).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi sistematis (*structured observation*) yang dimana nantinya menggunakan pedoman observasi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari indikator yang telah ditetapkan. Pengamatan dilakukan kepada stakeholder yang terlibat langsung, atraksi wisata, serta audiens dari Instagram.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau kejadian peristiwa masa lalu yang berhubungan dengan penelitian dengan menganalisis dan menghimpun dokumen-dokumen berupa catatan, transkrip, majalah, buku, gambar, karya monumental dsb (Arikunto, 2014; Sugiyono, 2018). Bukan hanya itu pengumpulan data dokumen juga dapat diperoleh dengan memanfaatkan teknologi yang berupa alat atau mesin pencari secara daring atau *online* melalui internet atau yang biasa disebut dengan *internet searching*. Pencarian data ini dapat dilakukan dengan cara *surfing*, *browsing*, *searching* serta *downloading* (Bryman, 2012).

Teknik studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen kebijakan Desa Wisata Situ Canguang yang berkaitan dengan media sosial, pemasaran serta program-program yang akan ataupun telah dilaksanakan. Serta penggunaan media *analytic tools* untuk menyajikan data mengenai aktivitas media sosial yang bersangkutan. Peneliti menggunakan alat kumpul data berupa daftar periksa untuk memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai seorang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai

(*interviewee*) sebagai seseorang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Moleong, 2018).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan secara langsung mengenai pendapat, pandangan ataupun ide-ide yang berhubungan dengan pengelolaan pemasaran digital khususnya media sosial instagram Desa Wisata Situ Cangkuang. Dalam proses wawancara pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur (*semi structured interview*) (Sugiyono, 2018). Wawancara akan dilakukan kepada stakeholder yang terlibat langsung seperti Ketua Bidang Promosi Desa Wisata Situ Cangkuang, admin instagram Desa Wisata Situ Cangkuang. Pelaksanaannya menggunakan pedoman wawancara sebagai alat kumpul data serta menggunakan alat bantu rekam untuk mempermudah penelitian dalam proses wawancara,

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai kejadian ataupun fenomena yang dialami atau ketahui (Sugiyono, 2016; Sitoyo dan Sodik 2015).

Pada penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik audiens dari instagram Desa Wisata Situ Cangkuang dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk

beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

D. Analisis Data

Analisis data dengan metode kualitatif adalah proses mengurutkan data yang kemudian mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar data (Moleong, 2018). Data yang digunakan adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun yang diucapkan, dan perilaku manusia yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018). Yang selanjutnya dilakukan beberapa komponen untuk menganalisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Saat berada di lapangan tidak menuntut kemungkinan untuk mendapatkan data dengan jumlah yang banyak. Dengan demikian untuk menyaring, meringkas, dan memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian maka perlu dilakukan reduksi data (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018).

Maka, dalam penelitian ini dilakukan pengelompokan pada jawaban hasil wawancara yang dilakukan kepada stakeholder yang terlibat langsung serta didukung oleh data checklist, data kuesioner, serta data dokumen lainnya yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk

menghasilkan, dan memberikan gambaran data yang lebih jelas dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Dari data yang sudah di dapat pada proses reduksi, data diuraikan secara singkat dan dikelompokkan menjadi bagan maupun uraian hubungan antar golongan serta jenisnya (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018). Data tersebut dapat berupa diagram, grafik, ataupun tabel dengan tujuan untuk hasil data yang lebih rapi, terorganisir dan akan menjadi lebih mudah untuk dimengerti (Creswell, 2013). Dengan demikian, penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam memahami kejadian yang ada untuk dapat merencanakan tahapan selanjutnya ataupun dapat menginformasikan apakah masih perlu dilakukan analisis kembali atau tidak. Sehingga rencana ini dapat dilakukan dengan menggunakan tahapan dari model *RACE Planning System* pada Desa Wisata Situ Canguang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, setelah data dipilah dan dirapikan maka data tersebut perlu memiliki arti secara objektif dan mencerminkan temuan dan pola yang muncul dengan menggabungkan seluruh informasi yang telah didapat pada proses sebelumnya untuk menghasilkan kesimpulan, sehingga data akan lebih mudah diuji validitasnya (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018). Dengan demikian peneliti dapat melakukan rekomendasi yang dibutuhkan sesuai

dengan indikator selanjutnya dalam proses pengelolaan media sosial instagram Desa Wisata Situ Canguang.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang ditampilkan pada umumnya berbentuk foto, cerita, teks, gambar maupun artefak dan bukan dalam berbentuk angka hitung-hitungan. Jika data yang dikumpulkan telah memiliki arah dan tujuan yang jelas serta sumber data seperti informan dan informan sudah diidentifikasi, dihubungkan dan dapat persetujuan maka data penelitian kualitatif dapat diperoleh berupa wawancara, observasi dan dokumen. Dengan demikian untuk memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Pada penelitian ini data tersebut diuji menggunakan triangulasi, alasannya karena pada metode pengumpulan data tunggal tidak ada satu pun yang akan sangat cocok dan benar-benar sempurna (Bazeley, 2013).

F. Jadwal Penelitian

Tabel 3
Jadwal Penelitian

Aktivitas	Bulan																								
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Pengajuan Judul	■	■	■	■																					
Penyusunan Proposal dan Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■	■													
Seminar Proposal													■	■											
Revisi Proposal														■	■										
Penelitian Lapangan														■	■	■	■	■	■	■					
Pengolahan Data dan Penyusunan Proyek Akhir														■	■	■	■	■	■	■					
Pengumpulan Proyek Akhir																					■	■			
Sidang Proyek Akhir																							■	■	

Sumber: Olahan Peneliti ,2023